

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan internet saat ini semakin pesat dan telah merambah ke berbagai sektor dalam kehidupan manusia. Kondisi ini yang memaksa semua sektor termasuk pertanian, agar mampu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital berbasis internet (Alvaro & Octavia 2019). Sektor pertanian merupakan sumber daya perekonomian yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat (Kilmanun & Astuti 2016; Kurniawan 2019). Pemanfaatan internet dalam sektor pertanian harus di dukung oleh pelaku utama yang bergerak di sektor ini yaitu petani. Dalam mendukung perkembangan internet di sektor pertanian perlu diketahui jumlah pengguna internet pada golongan petani untuk mengetahui seberapa banyak petani yang sudah menggunakan internet.

Penggunaan internet pada petani Indonesia rata-rata sebesar 33,48%. Dengan jumlah petani yang menggunakan internet berjumlah 4,5 juta dan yang tidak menggunakan internet berjumlah 28,98 juta (SUTAS, 2018). Data (Lampiran 1) dapat dilihat bahwa Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang petaninya banyak menggunakan internet dengan jumlah 96,4 ribu. Kondisi pertanian saat ini telah memasuki era digitalisasi, sehingga petani dituntut untuk mengetahui teknologi digital. Teknologi digital tidak terlepas dari jaringan internet sebagai akses utamanya. Layanan internet penting untuk diketahui dalam mendukung penerapan teknologi digital berbasis internet. Pada (Lampiran 2) menunjukkan jumlah desa yang terlayani telepon seluler dan internet di Kalimantan Barat dengan jumlah desa yang terdapat di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat yang terlayani internet serta telepon seluler dari jumlah BTS (*Base Transceiver Station*) yang merupakan perangkat *mobile* telepon untuk melayani wilayah yang memerlukan jaringan internet. Berdasarkan data di (Lampiran 2) dilihat bahwa Kubu Raya termasuk dalam kabupaten yang telah terlayani internet dengan jumlah 34 desa/kelurahan, telepon seluler 63 desa/kelurahan serta 136 BTS yang telah terpasang. Oleh karena itu, Kubu Raya merupakan kabupaten yang berpotensi memiliki akses internet.

Namun, Kabupaten Kubu Raya juga termasuk kawasan yang rawan mengalami kebakaran lahan gambut. Dampak yang di dapatkan dari kebakaran lahan gambut

tersebut adalah rusaknya ekosistem lahan gambut dan berdampak juga pada sosial ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, dalam mengatasi kebakaran lahan gambut maka dibuat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. Pemulihan hidrologi, vegetasi dan daya dukung sosial ekonomi ekosistem gambut yang terdegradasi merupakan sasaran strategis Desa Peduli Gambut (BRG, 2017).

Desa Peduli Gambut adalah program dari BRG yang bergerak di bidang salah satunya pemberdayaan ekonomi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan tentang DPG terkait 3R ialah *Rewetting* (pembasahan kembali), *Revegetation* (penanaman kembali), and *Revitalization* (peningkatan kesejahteraan masyarakat). Mulai dari pengelolaan wilayah gambut dalam pemulihan ekosistem gambut untuk kesejahteraan masyarakat (Elvince et al., 2021; Ramdhan & Siregar, 2018). Sampai pemulihan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di kawasan gambut untuk kesejahteraan masyarakat (Adji et al., 2020; Widanarko, 2020).

Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang mengikuti program Desa Peduli Gambut di Kalimantan Barat ada beberapa kecamatan yang terlibat di DPG (BRG, 2019). Di Kecamatan Teluk Pakedai ada 4 desa yang terlibat dan masih aktif menjalankan pada program DPG, yaitu Desa Sungai Nipah, Desa Madura, Desa Teluk Pakedai Dua dan Desa Sungai Deras. Keempat desa tersebut memiliki komoditas tanaman yang unggul di bidang usahatani seperti padi, kelapa, hortikultura, jahe, dan daun bawang dan lainnya, hal ini memungkinkan keempat desa memiliki potensi yang sama dalam pemasaran pertanian.

Masalah yang terjadi terhadap pemasaran pertanian antara lain petani masih banyak yang memasarkan hasil pertanian kepada tengkulak (Yuantari et al., 2016). Ini pun terjadi pada keempat DPG tersebut. Sehingga, petani masih berada pada pemasaran yang panjang. Akibatnya, sesuai pendapat Anggraini et al (2020) dan Utami (2020) petani sebagai produsen masih tetap mendapatkan harga jual yang rendah sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatannya (Anggraini et al., 2020).

Keberadaan Desa Peduli Gambut pada keempat desa tersebut memiliki solusi untuk permasalahan pemasaran dengan mengenalkan pemasaran digital. Pemasaran digital sebagai salah satu alternatif dari manajemen pemasaran yang memperhatikan teknologi informasi, dimana internet menjadi alternatif media pemasaran yang efektif dan efisien (Kotler, 2018; Pamungkas & Zuhroh, 2016). Adanya pemasaran digital dapat merubah

pemasaran konvensional arah modern berbasis elektronik yang lebih cepat, mudah, murah, dan akurat. Pengetahuan petani dalam pemasaran digital penting untuk pertanian berkelanjutan di masa depan (Puspitasari, 2020).

Bidang pertanian harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan tanggap dalam memanfaatkan teknologi (Utami, 2020). Jika tidak dapat mengikuti perkembangan zaman, maka akan tertinggal jauh. Oleh karena itu, pemasaran digital merupakan suatu usaha untuk memasarkan produk dan jasa melalui media digital yang ada di internet untuk menjangkau konsumen (Mahacakri, 2020). Hal ini dapat memangkas rantai pemasaran dengan menghubungkan petani kepada konsumen yang dapat dilakukan secara langsung yaitu pemasaran online. Keadaan perkembangan teknologi yang semakin cepat pada masa kini harus dimbangi juga dengan tingkat pengetahuan (Yanuar, 2013).

Penelitian tentang tingkat pengetahuan petani baru pada aspek produksi pertanian dan pemanfaatan tanaman (Lilis, 2020; Fadhilah, 2018; Sari et al., 2016). Dan hasilnya berbeda-beda (Jorgi et al., 2019; Lukman, 2021). Penelitian DPG tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat masih terbatas. Salah satu pemberdayaan ekonomi masyarakat DPG adalah pengembangan teknologi pertanian adaptif di lahan gambut (Elvince et al., 2021). Namun, penelitian terkait dengan tingkat pengetahuan petani tentang pemasaran digital di DPG belum dilakukan.

Menurut penjelasan dari latar belakang di atas penelitian yang akan dilakukan adalah tentang tingkat pengetahuan petani terhadap pemasaran digital di Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yang termasuk dalam DPG sehingga mengangkat penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemasaran Digital Di DPG Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang, rumusan masalah Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemasaran Digital Di DPG Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemasaran Digital Di DPG Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya?
2. Apa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemasaran Digital Di DPG Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah antara lain, yaitu:

1. Menganalisis Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemasaran Digital Di DPG Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.
2. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemasaran Digital Di DPG Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.